

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 19 KOTA TASIKMALAYA**

Tarlin

Program Magister Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Administrasi Kebijakan Pendidikan
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YPPT Priatim Tasikmalaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Principal Academic Supervision on the performance of teachers in Tasikmalaya 19 State Middle School through the initial meeting stage, the classroom observation stage, and the feedback meeting stage.

The research method used in this study is a quantitative method, with data collection techniques carried out through observation and questionnaire collection. The study population is the teacher in the 19 Public Middle Schools in Tasikmalaya City with a total of 33 people. Data analysis technique is done through multiple regression tests followed by testing through path analysis.

Based on the results of the study showed that the magnitude of the influence of Academic Supervision of School Principals on the performance of teachers in Tasikmalaya 19 State Junior High Schools was determined by the initial meeting stage, the classroom observation stage, and the feedback meeting stage, so that by increasing the implementation of academic supervision, teacher performance could be further improved.

Keywords: Supervision, Academic and Teacher Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tasikmalaya melalui tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan umpan balik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengumpulan angket. Populasi penelitian yaitu guru yang ada di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya dengan jumlah sebanyak 33 orang. Teknik analisis data dilakukan melalui uji regresi berganda dilanjutkan dengan pengujian melalui analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tasikmalaya ditentukan oleh tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan umpan balik, sehingga dengan

meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik, kinerja guru dapat lebih meningkat.

Kata kunci : Supervisi, Akademik dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah, hal tersebut dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah di programkan agar menjadi terarah, fokus dan berhasil dengan baik. Kepala sekolah juga berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Guru terbantu untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memenuhi misi pengajaran yang di embannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang diketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut, bantuan Supervisi Akademik penting dalam pengembangan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kepala sekolah menghendaki dukungan kinerja guru yang selalu ada peningkatan yang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Kemampuan teknik pembelajaran merupakan kemampuan yang berhubungan erat menggunakan alat-alat, prosedur, metode dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*working whitthing*). Sedangkan kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja dengan sukarela, tiada paksaan serta lebih produktif (*working whit people*). Kemampuan konseptual merupakan kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi, dengan kata lain kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working whit ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan, fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi. Terlebih pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonomi yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya.

Dewasa ini kinerja guru masih menjadi sorotan publik, karena dianggap kurang memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia, meskipun pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru kejenjang yang lebih tinggi, kendatipun pada pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, akan tetapi permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada peran kepemimpinan sekolah, pemberian kompensasi, kedisiplinan guru dan pengembangan Sumber Daya Guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang diambil dan dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah untuk tujuan memberikan layanan, bantuan, pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru, kualitas kerja karyawan atau organisasi yang ada di sekolah, sehingga tujuan pendidikan tercapai serta kinerja guru menjadi baik. Sebagai pemimpin pengajaran (*instructional leadership*) Kepala Sekolah bertanggung jawab menggerakkan dan mengarahkan segenap potensi guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Berkaitan tugas Kepala Sekolah, (Nurtain, 1989, hal. 84-85) menegaskan bahwa:

Kedudukan Kepala Sekolah sebagai administrator sekolah, pemimpin pengajaran, dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertugas mendayagunakan sumber daya yang tersedia meliputi: pengelolaan pengajaran, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan personel, pengelolaan sarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

Sebagai supervisor, Kepala Sekolah memunyai tugas memberikan bantuan teknis profesional pada guru-guru da-lam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pengertian supervisi (Purwanto, 1990, hal. 12) dengan menyatakan bahwa:

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan guru sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif supervisi bermaksud mengadakan perbaikan – perbaikan kearah peningkatan mutu pendidikan dengan cara mempengaruhi guru, demi mempertinggi kegiatan belajar siswa. Supervisi memiliki hubungan erat dengan kegiatan pembelajaran (instuksional),

karena secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, akan tetapi tidak berhubungan langsung dengan siswa.

Sementara menurut Daersh (Martiyono, 2014, hal. 99) memberikan pengertian tentang supervisi akademik dengan mengemukakan: “Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Adapun yang menjadi tujuan dari supervisi (Sahertian, 2000, hal. 29) mengemukakan tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas, yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik, terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan dalam melakukan supervisi akademik (Mulyasa, 2013, hal. 252), yaitu :

1. Tahap pertemuan awal.
Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :
 - a. Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi kerja sama kolegal. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
 - b. Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.
 - c. Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.
2. Tahap observasi kelas.
Tahap ini guru mengajar dikelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama. Kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu:
 - a. Kepala sekolah menempati tempat yang telah disepakati bersama.
 - b. Catatan observasi harus rinci dan lengkap.
 - c. Observasi harus berfokus pada aspek yang telah disepakati.
 - d. Dalam hal tertentu, kepala sekolah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.
 - e. Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala sekolah perlu mencatatnya
3. Tahap pertemuan umpan balik.
Tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan, antara lain:
 - a. Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
 - b. Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.

- c. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang berhasil. Kepala sekolah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.
- d. Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
- e. Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan “menyalahkan”. Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
- f. Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian (Tabrani, 2000, hal. 17).

Selanjutnya pengukuran seorang guru didasarkan pada standar kinerja guru, menurut Sahertian (Kusmianto, 1997, hal. 49) menyatakan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

1. Bekerja dengan siswa secara individual
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
3. Pendayagunaan media pembelajaran
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengumpulan angket. Populasi penelitian yaitu guru yang ada di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya dengan jumlah sebanyak 33 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, pengumpulan angket dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui uji regresi berganda dilanjutkan dengan pengujian melalui analisis jalur (*path analysis*), yaitu suatu pengujian untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing dimensi supervisi akademik terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran dimulai dari rencana pembelajaran, observasi kelas sampai dengan evaluasi dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di sekolah. Melalui pelaksanaan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan, akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan semua peraturan dan perundang-undang yang berlaku, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana tanpa hambatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tasikmalaya ditentukan oleh tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan umpan balik, dengan hasil statistik sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.765	1.21926

a. Predictors: (Constant), Tahap Pertemuan Umpan Balik, Tahap Pertemuan Awal, Tahap Observasi Kelas

Berdasarkan data hasil pengujian statistik di atas, diketahui dari tabel model summary diperoleh nilai R, sebesar 0.887, artinya nilai koefisien korelasi atau keeratan hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tasikmalaya sebesar 88,7%, artinya antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tasikmalaya.

Selanjutnya perhitungan melalui analisis jalur diketahui pengaruh dimensi tahap pertemuan awal terhadap kinerja guru SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya sebesar 0.527 atau sebesar 52,7%, sedangkan untuk dimensi tahap observasi kelas diperoleh nilai pengaruh sebesar 0.104 atau sebesar 10,4%, sementara dimensi tahap pertemuan umpan balik diperoleh nilai pengaruh sebesar 0.157, atau sebesar 15,7% terhadap terhadap kinerja guru SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya, dan sisanya sebesar 0.213 atau sebesar 21,3% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian secara bersama-sama atau simultan besarnya pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 19 Tasikmalaya ditentukan oleh tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan umpan balik.

Dari hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya melalui tahap pertemuan awal menunjukkan adanya pengaruh yang paling tinggi terhadap kinerja guru, artinya perbantuan Kepala Sekolah terhadap guru dalam merencanakan dan menyusun rencana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam satuan pendidikan, dan dituntut memiliki kemampuan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap guru dalam melaksanakan tugasnya agar tercapai tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik selanjutnya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya dalam penelitian ini yaitu melalui tahap observasi kelas, dimana dalam tahapan ini Kepala Sekolah melakukan perbantuan kepada para guru dalam melaksanakan observasi dan fokus kepada masalah-masalah yang menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah perlu membuka diri dengan melakukan komunikasi kepada semua guru, dan memberikan arahan-arahan serta bimbingan terkait dengan proses pembelajarannya dalam mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya melalui tahap observasi kelas yang dilakukan oleh para guru, mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terhadap tahapan observasi kelas oleh para guru dapat meningkatkan kinerja para guru di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya, dengan demikian dalam proses tersebut lebih ditingkatkan sehingga kinerja guru juga dapat meningkat.

Supervisi akademik terakhir dalam penelitian ini yaitu melalui tahap pertemuan umpan balik, dimana Kepala Sekolah memberikan dorongan terhadap penampilan dan kemampuan dari semua guru yang ada di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya, serta melakukan komunikasi secara terbuka untuk melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah. Selanjutnya Kepala Sekolah perlu mengajak kepada para guru untuk merencanakan pembelajaran kedepannya, agar kualitas pendidikan di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya dapat meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa tahap pertemuan umpan balik dari dimensi supervisi akademik Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya ini mempunyai pengaruh terhadap kinerja para guru, artinya dalam tahapan pertemuan umpan balik memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya. Dengan demikian dari semua dimensi pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

Supervisi akademik di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya perlu dilaksanakan dengan menilai kesiapan guru dari proses kelengkapan administrasi pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dokumen Kriteria

ketuntasan Minimum (KKM), hingga kemampuan guru mengelola kelas, menguasai materi, teknik menyampaikan informasi hingga pemberian reward dan punishment sampai pada kemampuan guru menutup kelas dan mengakhiri pembelajaran. Perkiraan ketepatan waktu pembelajaran setiap langkahnya pun diperhatikan agar proses penyampaian ilmu pengetahuan bisa terlaksana dengan sempurna dan peserta didik mampu menerima pengetahuan secara maksimal.

KESIMPULAN

Besarnya pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Tasikmalaya ditentukan oleh tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan umpan balik. Hasil perhitungan secara statistik untuk masing-masing dimensi dari pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah, diketahui besar pengaruh dimensi tahap pertemuan awal terhadap kinerja guru SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya sebesar 0.527 atau sebesar 52,7%, sedangkan untuk dimensi tahap observasi kelas diperoleh nilai pengaruh sebesar 0.104 atau sebesar 10,4%, dan dimensi tahap pertemuan umpan balik diperoleh nilai pengaruh sebesar 0.157, atau sebesar 15,7% terhadap kinerja guru SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya, dan sisanya sebesar 0.213 atau sebesar 21,3% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmianto. (1997). *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurtain. (1989). *Supervisi Pengajaran (Teori dan Prektek)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti –P2LPTK.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani, R. (2000). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: Dinamika Karya Cipta.